

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

Diantara beberapa kekuatan bagi MAN Mojosari adalah faktor sejarah, MAN Mojosari berawal dari beberapa kelas bagian dari kelas Madrasah Mu'alimin Mu'alimat dibawah Yayasan Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Kab.Mojokerto pimpinan Bapak KH. Mansyur Hamid, yang di Negerikan pada Tahun 1970 dengan SK. Menteri Agama RI Nomor. 22 Tahun 1970, tertanggal 5 Maret 1970 dengan nama Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun (PGAN 6 Tahun) Mojosari Kab. Mojokerto, bertempat di Gedung Yayasan Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari-Mojokerto, diangkat sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Santosa.

Tahun 1971 pergantian pimpinan dari Bapak Santosa sebagai Kepala PGAN 6 Tahun. Mojosari Kab. Mojokerto, digantikan oleh Bapak Abdul Salam Hamid, BA. tahun 1975 pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Abdul Salam Hamid, BA. sebagai Kepala PGAN 6 Tahun diganti oleh Bapak Drs. Mustofa. tahun 1979 tepatnya tanggal, 1 April 1979, PGAN 6 Tahun, berdasarkan surat Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI No.D.III/PGAN/A-2/2380/-1979, Mengalami Perubahan dari Pendidikan kejuruan menjadi pendidikan lanjutan umum, sehingga PGAN 6 Tahun Mojosari Kabupaten Mojokerto diubah menjadi :

a. Untuk siswa Kelas I, II dan III PGAN 6 Tahun Mojosari Kab. Mojokerto, menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs Negeri) Mojosari Kab. Mojokerto, sebagai Kepala MTs Negeri Mojosari Kab. Mojokerto, diangkat Bapak Muntaha.

b. Untuk siswa Kelas IV, V dan Kelas VI PGAN 6 Tahun. dirubah menjadi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari Kab. Mojokerto, sebagai Kepala MAN Mojosari Kab. Mojokerto ditetapkan Bapak Drs. Mustofa.

MAN Mojosari Kab. Mojokerto di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Mustofa Tahun Pelajaran 1981/1982, menempati gedung dan tanah sendiri yang berada di Jln. Hasanuddin 38 Desa Awang-Awang Kec. Mojosari Kab. Mojokerto, tentunya atas kerja keras dari seluruh komponen Madrasah dan pengurus BP-3 MAN Mojosari Kab. Mojokerto serta atas dukungan dari masyarakat sekitar hingga sampai detik ini MAN Mojosari Kab. Mojokerto makin mendapat perhatian dan diminati masyarakat. Kepemimpinan DILANJUTKAN Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag., terus dikembangkan bersama-sama dengan Komite Madrasah sehingga mengalami kemajuan yang sangat pesat dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat serta mampu mengimbangi kemajuan-kemajuan yang terjadi disekitar daerah Tk. II Kab. Mojokerto. Saat ini Kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Dr. Dra. Hj. Hanifah, MM yang sangat peduli tentang pengembangan Sumber Daya yang harus selalu ditingkatkan. Sehingga saat ini Pengembangan Sumber Daya selalu mendapat perhatian dalam memajukan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari.

Secara historis melalui jalan yang cukup panjang tentunya MAN Mojosari Kab. Mojokerto, telah banyak mengantarkan peserta didik yang saat ini mereka telah melakukan berbagai peran ditengah-tengah masyarakat. Banyak diantara mereka yang mempunyai kedudukan penting ,baik ditingkat desa maupun di tingkat regional bahkan ada yang telah berhasil di tingkat nasional. Disinilah peran Madrasah dalam mewujudkan misinya untuk ikut serta dalam mencerdaskan dan membangun bangsa, dari faktor historis ini merupakan suatu bukti keberhasilan dalam membangun salah satu misinya sebagai Madrasah alternatif masa depan.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

Nama Madrasah	: MAN Mojosari
No. Statistik Madrasah	: 131135160002
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Hasanuddin No.38 Desa Awang – awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur
No. Telp.	: 0321-591253
NPWP Madrasah	: 00.031.484-9-602-000
Nama Kepala Madrasah	: Dr. Hj. HANIFAH, M.M
No. Telp/HP	: 081 230 308 23
Nama Yayasan	: -
Alamat Yayasan	: -
No. Telp. Yayasan	: -
No. Akte Pendirian Yayasan	: -
Kepemilikan Tanah	:
Pemerintah/ Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)	
a. Status Tanah	: Milik Pemerintah (<i>Sertakan Copy-nya</i>)
b. Luas tanah	: 10.938 m ²
Status Bangunan	:
Pemerintah/ Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)	
Luas Bangunan	: 2.401 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

Berbudi Pekerti Luhur, Unggul dalam Iptek, Berprestasi dalam Olah Raga dan Seni. Indikator-indikatornya adalah :

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam dan akhlaqul karimah
2. Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional
3. Unggul dalam prestasi bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
5. Unggul dalam prestasi Olah Raga
6. Unggul dalam prestasi kesenian

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

Menciptakan lembaga pendidikan yang tertib, bersih, rapi dan agamis serta mampu Mendorong terciptanya kondisi pembelajaran yang tertib, bergairah dan nyaman dengan menerapkan manajemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management* melalui :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
2. Peningkatan kualitas pembelajaran
3. Peningkatan sarana prasarana belajar
4. Peningkatan prestasi olah raga dan seni
5. Peningkatan hubungan Madrasah dengan masyarakat dan stakeholder
6. untuk mencapai peningkatan mutu lulusan
7. Peningkatan pelayanan masyarakat dalam pendidikan.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut meliputi :

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

4. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Kurikulum MAN Mojosari didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh

kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b. Kurikulum MAN Mojosari dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan Kurikulum MAN Mojosari memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum MAN Mojosari dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum MAN Mojosari dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber

belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

- f. Kurikulum MAN Mojosari dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum MAN Mojosari yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

5. Kondisi Obyektif

Tabel 6

Sarana dan Prasarana Pendidikan

No .	Gedung / Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R.Kepala	1	-
2	Ruang Tamu/Ruang Komite	1	-
2	R.Guru	1	-
3	R.Tata Usaha /Adm.	1	-
4	R.Belajar	24	3 lokal dilantai atas
5	R.Laboratorium IPA	1	-
6	R.Lab.Bahasa	2	
7	R.Audio Visual	1	-
8	Lab.Komputer	1	Internet
9	R.Perpustakaan	1	-
10	R.UKS	1	-
11	R.Kopsis.	1	-

12	R.BP/BK	1	-
13	R.OSIS	1	-
14	Gudang	1	-
15	R. KM/ WC Kepala	1	-
16	R.KM/WC Guru/Kry.	2	-
17	R.KM/WC siswa	8	Bertempat di 3 lokasi
18	R.KM/WC siswi	8	Bertempat di 3 lokasi
19	R.KM / Tempat Berwudlu	2	Sekaligus dapat menampung 6 orang
20	Rumah Kantin	5	di 2 lokasi untuk 2 penjaga Madrasah.
21	Kantin	5	Bertempat di 2 lokasi
22	Ruang Aula / Serba guna	1	2 lantai
23	Ruang Satpam/Pos Jaga	1	Di gerbang masuk
24	Musholla	1	

Tabel 7

Jumlah Siswa Tahun 2010/2011 MAN Mojosari

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
1	X.(Sepuluh)	65	211	276
2	XI (Sebelas)	66	202	268
3	XII (duabelas)	45	217	262
JUMLAH				806

Tabel 8

Jumlah Pendidik MAN Mojosari

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	61
2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	12
Tenaga Kependidikan		
1	Tenaga Kependidikan PNS	12
2	Tenaga Kependidikan NON PNS	11

Sumber: Diperoleh dari MAN Mojosari

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui beberapa proses, antara lain:

1. Pengambilan Data

Proses pengambilan data mengenai efek jenis musik terhadap kinerja peserta tes matematika dilakukan dengan cara memasuki masing-masing kelas X1, X2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X3 sebagai kelompok kontrol yang dibagi menjadi dua tahap, untuk tahap pertama yaitu pre-test dan tahap kedua yaitu post-test guna membagikan soal-soal matematika sebagai alat tes prestasi. Pada pelaksanaan tahap pertama yaitu pre-test masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diminta untuk mengerjakan tes yang berupa soal-soal matematika dengan kondisi kelas tanpa musik (hening) untuk semua kelas/kelompok. Pada pelaksanaan tahap kedua yaitu post-test masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diminta untuk mengerjakan tes yang berupa soal-soal matematika dengan kondisi kelas pada kelas X1/kelompok 1 diiringi dengan musik klasik, kelas X2/kelompok 2 diiringi dengan musik pop dan kelas X3/kelompok 3 tanpa musik.

Soal-soal yang telah dibuat dan diberikan kepada masing-masing kelompok pada tahap pre-test dan post-test diambil dari materi semester satu sampai dengan materi terakhir semester dua yang telah di ajarkan, dengan berpedoman pada kisi-kisi dan arahan dari guru bidang studi. Soal-soal tersebut dibuat dengan bobot soal yang sama pada pre-test dan post-test.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sampai dengan 28 Maret 2012.

3. Tempat

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Jalan Raya Hasanuddin No.38 Mojosari-Mojokerto.

4. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek siswa kelas X MAN Mojosari yang berjumlah 87 siswa dari kelas X1, X2 dan X3 dengan jumlah keseluruhan 286 siswa dari kelas X1 sampai dengan kelas X9. Adapun prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara klaster (*cluster random sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Selain itu pengambilan sampel ini keseluruhan dari kelas unggulan. Kemudian dari ketiga kelas yang dijadikan sampel dianalisis datanya sesuai dengan prosedur penelitian yang sesuai dengan judul.

C. Hasil Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah *Analisis Kovarian* dari respon, untuk menentukan efek jenis musik (X) dan kinerja peserta tes (Y) serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara efek jenis musik (X) dan kinerja peserta tes (Y).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis kovarian antara efek jenis musik (X) dan kinerja peserta tes (Y), peneliti mendapatkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 9

Tests of Between-Subject Effects

Dependen variabel: posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	49.561 ^a	3	16.520	11.116	.000
Intercept	17.619	1	17.619	11.855	.001
Pretest	.001	1	.001	.001	.982
Kelompok	.48.100	2	.24.050	.16.182	.000
Error	123.358	83	1.486		
Total	824.000	87			
Corrected Total	172.920	86			

a. R Squared = .287 (Adjusted R Squared = .261)

Tabel ini merupakan analisis data dari variable dependent – posttest. Diketahui bahwa jenis pemberian musik berpengaruh terhadap kinerja siswa di MAN Mojosari dalam tes matematika. Sedangkan pengelompokan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian jenis musik. Sehingga hipotesa pertama dalam penelitian diterima dengan ditunjukkan bahwa nilai pada kolom kelompok $P(0,000) < \alpha(0,05)$.

Selain itu, dapat dilihat juga pada tabel *Pairwise Comparisons* hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis data menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 10

Pairwise Comparisons

Dependent Variabel:postest

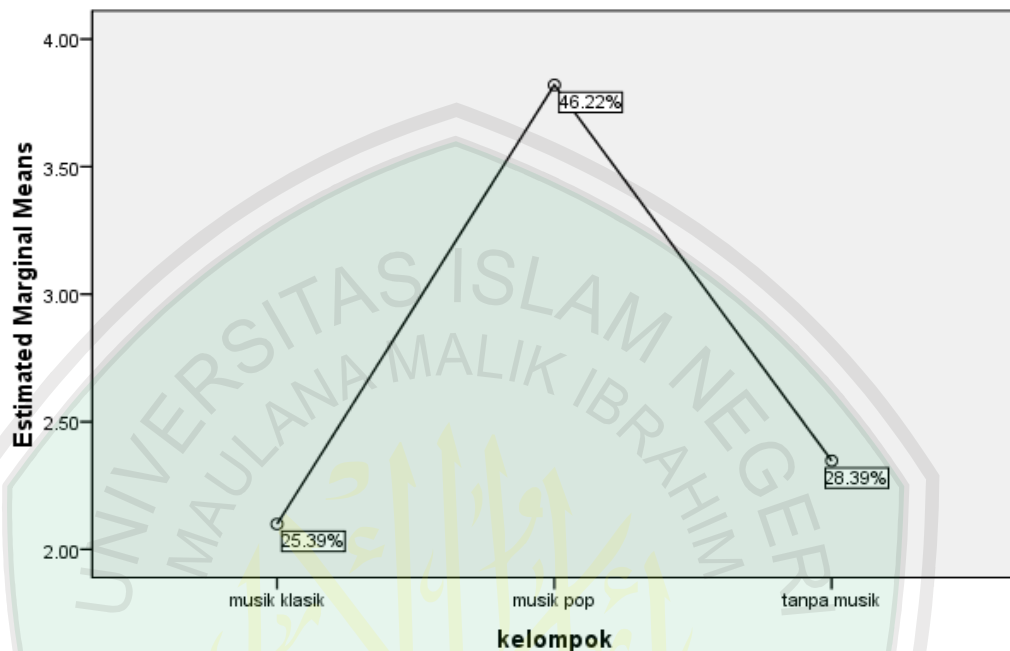
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig ^a	95% Confidence Interval for DIFFERENCE	
					Lower Bound	Upper Bound
Musik klasik	Musik pop	-1.721'	.320	.000	-2.349	-1.084
	Tanpa musik	-.248	.349	.479	-.942	.446
Musik pop	Musik klasik	1.721'	.320	.000	1.084	2.359
	Tanpa musik	1.473	.354	.000	.769	2.1777
Tanpa musik	Musik klasik	.248	.349	.479	-.446	.942
	Musik pop	-1.473'	.354	.000	-2.177	-.769

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian jenis musik terhadap kinerja siswa di MAN Mojosari pada tes matematika yang terlihat dari hubungan antara musik pop dan musik klasik yang memiliki nilai $P(0.000) < \alpha(0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diiringi musik dapat meningkatkan kinerja siswa pada tes matematika dan hipotesa pertama dalam penelitian diterima.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa antara musik pop memiliki nilai rata-rata perbedaan 1,721 yang lebih tinggi dari musik klasik dengan nilai $P(0.000) < \alpha(0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja siswa pada tes matematika di MAN Mojosari dibandingkan dengan musik klasik dan hipotesa kedua dalam penelitian ditolak.

Tabel 11

Estimated Marginal Means of posttest



Dari grafik tersebut terlihat bahwa musik pop menduduki nilai paling tinggi dengan skor 46,22% dari pada musik klasik 25,39% yang artinya bahwa musik pop memberikan efek yang lebih tinggi terhadap peningkatan kinerja siswa dalam mengerjakan soal matematika dibandingkan dengan musik klasik. Sehingga hipotesa kedua pada penelitian ditolak.

Akan tetapi terlihat bahwa kelompok yang tanpa musik memiliki nilai yang lebih tinggi dengan skor 28,39% dibandingkan dengan musik klasik 25,39%. Artinya bahwa dengan diiringi musik klasik tidak selalu memberikan efek yang berarti terhadap peningkatan kinerja siswa dalam mengerjakan soal matematika. Serta siswa yang berada dalam kelompok tanpa musik tidak selalu mengalami penurunan dalam mengerjakan tes matematika.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Musik Terhadap Kinerja

Penelitian yang telah dilakukan di MAN Mojosari telah berjalan dengan baik, meski ada sedikit hambatan, namun dapat dimaklumi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan tes prestasi berupa soal-soal matematika yang telah dipelajari sebelumnya dengan berpedoman pada kisi-kisi dan arahan dari guru bidang studi. Pemberian soal matematika dibuat dengan bobot soal yang sama pada pelaksanaan pre-tes dan post-tes. Hasil dari pre-tes dan post-test tersebut dapat memberikan jawaban secara deskriptif terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efek jenis musik (Variabel X) dengan kinerja peserta tes (Variabel Y) pada siswa di MAN Mojosari-Mojokerto. Artinya bahwa pemberian musik pada saat mengerjakan soal matematika memiliki pengaruh yang berbeda (lebih tinggi) terhadap peningkatan kinerja siswa di MAN Mojosari dibandingkan dengan tanpa musik dengan nilai $P(0,000) < \alpha(0,05)$ yang ditunjukkan pada tabel 9 pada kolom kelompok. Sehingga hipotesa pertama yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyatakan bahwa dengan diiringi musik memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kinerja siswa di MAN Mojosari dalam mengerjakan soal matematika didukung oleh beberapa tokoh yang menyatakan bahwa menurut Kamtini (2005:60) mengartikan "Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa

manusia”. Definisi lain musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang (Ortiz dalam Baidah, 2010: 1-8). Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal (Ortiz dalam Baidah, 2010:1-8).

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara (Jamalus dalam Ismanadi, 2008 : 11), baik suara yang dihasilkan oleh ucapan manusia maupun suara dari alat tertentu (Bonoe dalam Ismanadi, 2008 : 11).

Dari beberapa tokoh yang menyatakan pengertian musik serta manfaat yang terkandung dalam musik telah memperkuat hasil dari penelitian ini bahwa musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja peserta tes matematika di MAN Mojosari yang ditunjukkan dengan nilai $P (0,000) < \alpha(0,05)$.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mencoba mentelaah pengertian musik dalam pandangan islam, akan tetapi tidak dalil ada yang menyebutkan mengenai musik secara tepat. Dalam Al Qur'an dikisahkan bahwa dalam QS. Thaha ayat 108:

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ
لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا

Artinya: Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru^[944] dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.

Ayat tersebut mempresentasikan bahwa musik tersebut bisa berupa suara, nada, irama, melodi. Akan tetapi bukan hanya itu, bisikan juga termasuk dalam suara. Suara tersebut berasal dari Allah SWT yang memberikan suatu peringatan kepada manusia melalui bisikan. Terdapat banyak makna musik jika dilihat dari konteks yang lain seperti *الاصو, الدعون, الدعاء, نزل*.,. Dilihat dari konteks ayat tersebut diatas, musik atau suara sekalipun berupa bisikan, tetap memberikan pengaruh positif maupun negatif pada pendengarnya. Tergantung pada pemaknaan isi dari suara tersebut yang ia dengarkan.

Musik disini diberikan untuk mengetahui sejauh mana musik tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja peserta tes matematika. Menurut Sulistiyani (2003: 223) kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russell dalam Sulistiyani (2003 : 223-224) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Akan tetapi, dalam kinerja juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Henry Simamora dalam Mangkunegara (2005:14), kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor:

1. Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang dan demografi.

2. Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, *attitude* (sikap), *personality* (kepribadian), pembelajaran dan motivasi.
3. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan *job design*.

Menurut A. Dale Timple (Mangkunegara, 2005:15), faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan, seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. Faktor internal dan eksternal ini merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang.

Dari sini penulis mencoba menelaah makna kinerja dalam pandangan islam. Memang tidak ada dalil yang khusus mengenai kinerja akan tetapi penulis mencoba mengungkap indikator musik dalam ayat-ayat Al-qur'an pada surah Al An'am ayat 135 dalam firman Allah SWT:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَالُكُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَاوِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ
لَهُ وَعَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah : Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan” QS Al An'am : 135”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang mau berusaha dengan kemampuan yang ia miliki, maka ia akan mendapatkan hasil yang baik dari usaha dan kinerjanya tersebut di dunia ini. Seperti pada

bagaimana peserta tes yang mau berusaha dalam mengerjakan soal-soal matematika, maka ia pun akan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pada pelaksanaan post-test kondisi psikologis pada sebagian besar kelompok eksperimen (diiringi musik) terlihat rileks, enjoy, tenang dan semangat ketika mengerjakan soal-soal matematika. Akan tetapi sebagian siswa juga merasa terganggu. Sedangkan kondisi psikologis pada pelaksanaan pre test (tanpa perlakuan) dari ketiga kelompok tersebut terlihat tidak bersemangat, suntuk, tegang dan mengantuk. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja siswa siswi di MAN Mojosari saat mengerjakan soal matematika.

Dari paparan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah karya cipta yang berupa bunyi yang memiliki nada, irama dan keselarasan yang dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi siswa. Musik adalah kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang serta alunan nadanya yang dapat membantu pembentukan pola belajar dan mengatasi kebosanan siswa. Pemberian musik yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana musik tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja siswa siswi di MAN Mojosari.

Kinerja itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor psikologis individu yaitu persepsi, sikap, usaha, pembelajaran dan motivasi. Sehingga dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan diiringi musik dapat meningkatkan kinerja siswa terutama pada saat mengerjakan soal matematika dengan ditunjukkan nilai $P (0,000) <$

$\alpha(0,05)$. Dengan adanya musik, kondisi psikologis mereka akan merasakan kenyamanan, ketenangan, kedamaian dan rileks, sehingga memunculkan motivasi dalam diri mereka.

2. Pengaruh Musik Klasik dan Musik Pop Terhadap Kinerja

Musik klasik merupakan musik yang ditandai oleh kesinambungan yang mengalir, jernih, dan seimbang. Musik klasik ditandai oleh aksent dan dinamika yang bisa berubah secara tiba-tiba dan mengejutkan sehingga iramanya tidak monoton dan musik klasik sangat efektif untuk merangsang ketertarikan di dalam otak, memicu ingatan dan kreatifitas (Musbikin, 2009:152).

Selain itu musik klasik tergolong musik yang memiliki nada yang kalem dan tenang. Setidaknya inilah yang memicu gelombang otak yang dapat menenangkan dan dapat merangsang system jaringan neuron di otak (Musbikin, 2009:156).

Menurut Musbikin (2009:44) musik klasik memiliki kompleksitas tinggi, matematis, terstruktur, harmonis, kreatif, dan meningkatkan kecerdasan spasial. Gregorian yang memiliki nilai spiritual, kedamaian dan ketentraman. Menurut Siegel (1999:72) mengatakan bahwa, musik klasik menghasilkan gelombang Alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak.

Akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori-teori yang telah dijelaskan diatas. Bahwa dengan diiringi musik klasik memberikan pengaruh yang rendah terhadap

kinerja siswa pada pengerjaan soal matematika dengan nilai 25, 39% dan musik pop memberikan pengaruh yang lebih tinggi dengan nilai 46, 22%. Sehingga hipotesa kedua dalam penelitian ini tidak terbukti.

Musik pop merupakan jenis musik yang *easy listening* (mudah dicerna) dan lirik yang komersial. Dalam lirik-lirik, musik pop mudah dicerna pendengar, apa yang dicuatkan para penulis lagu dan vokalis pop adalah sesuatu yang langsung dapat dinikmati oleh siapa saja, yaitu yang biasanya bertemakan mengenai hal ikhwal cinta, bahkan beraroma religious. Karena keserhanaan *Accord-accord* serta lirik-liriknya itu, sehingga tidak heran bila band-band pop selalu mengandung jubelan penonton pada setiap pergelarannya (Nugraha dalam Didik, 2008:18).

Selain itu, musik pop umumnya lebih kompleks dengan alunan melodinya lebih bebas dengan improvisasi lebih banyak namun ringan. Tema-tema syairnya pun lebih bervariasi dari kehidupan remaja, percintaan, sampai masalah kritik sosial (Musika, dalam Fitriana, 2010).

Salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Komposisi melodinya juga mudah dicerna. Biasanya para musisinya juga menambahkan aksesori musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

Jenis musik yang ritmenya seperti detak jantung ini memang lebih memungkinkan untuk mengembangkan otak, jiwa serta pembentukan karakter. Namun, untuk memperkenalkan musik dan membentuk karakter siswa agar tekun belajar, bisa dilakukan dengan jenis musik lain seperti musik pop, jazz

atau yang lebih *easy listening* yang alunannya cenderung tenang (Musbikin, 2009: 131).

Dari paparan beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa musik pop termasuk musik yang mudah dicerna dan bisa dinikmati oleh siapa saja. Tema syairnya lebih kompleks pada permasalahan anak remaja jaman sekarang, alunan melodinya bebas dengan improvisasi lebih banyak namun ringan dan dapat mengembangkan otak sehingga tidak heran jika musik pop banyak diminati oleh banyak kalangan. Hasil dari penelitian pun membuktikan bahwa musik pop memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kinerja siswa dalam mengerjakan soal matematika dengan nilai 46,22% dengan nilai $P(0,000) < \alpha(0,05)$ dibandingkan dengan musik klasik dengan nilai 25,39% hal ini dikarenakan banyak dari siswa siswi MAN Mojosari lebih menyukai musik pop dari pada musik klasik dan kinerja siswa pun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor psikologis, bagaimana ia mempersepsikan musik tersebut sebagai suatu yang bisa mendatangkan kenyamanan, ketenangan dan rasa rileks pada dirinya sehingga dapat dinikmati, memunculkan motivasi dan tidak mengganggu konsentrasinya.

Hal ini dikarenakan musik mempunyai getaran/frekuensi. Pada saat mendengarkan musik, frekuensi musik ini beresonansi atau bertentangan dengan frekuensi tubuh. Saat terjadi kesamaan frekuensi, tubuh akan merasa nyaman sehingga dapat bekerja dengan lebih baik dan rileks. Akan tetapi jika frekuensi bertentangan dengan tubuh, maka pendengar akan merasa terganggu konsentrasinya (Gunawan, 2003: 254).

Dapat disimpulkan bahwa tidak sembarang musik yang dapat meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan soal matematika. Melainkan tergantung pada jenis musik yang ia sukai, cita rasa musikalnya dan jenis kelaminya. Didukung oleh beberapa fakta hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada siswa siswi di MAN Mojosari setelah post-test yang menyatakan bahwa pada kelompok musik klasik kebanyakan dari mereka mengeluh karena dengan diiringi musik klasik kondisi kelas menjadi tidak kondusif, tidak bisa konsentrasi, dan mengantuk. Sedangkan pada kelompok musik pop kebanyakan dari mereka merasa lebih rileks, nyaman, semangat, santai, tenang dan merasa soal-soal yang mereka kerjakan terasa lebih mudah.

3. Hasil Penemuan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak semua jenis musik dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam mengerjakan soal matematika. Akan tetapi, pemberian musik yang tepat untuk meningkatkan kinerja atau memberikan dorongan yang kuat pada otak hanya berlaku pada orang tertentu saja, tergantung pada cita rasa musikal, jenis kelamin, latar belakang budaya. Sehingga musik yang dapat mempengaruhi kecerdasan bukan sembarang musik, tetapi musik yang sudah akrab dengan pendengarnya.

Hasil dari penelitian ini, telah menjadi pelengkap bagi peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa menurut Rasyid (2010:71) menyatakan bahwa dengan mendengarkan musik yang disukai, maka mereka para pendengar akan mampu terbawa kedalam suasana hati yang lebih baik,

mendatangkan kenyamanan dalam waktu yang singkat sehingga dapat bekerja dengan lebih baik.

Demikian juga, menurut Hughes (neurolog dan musikolog dari Medical Centre University of Illionis) dalam (Budi, 2009: 133) menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan kinerja otak atau memberi dorongan yang kuat tersebut hanya berlaku pada orang tertentu seperti; tergantung pada jenis kelamin, cita rasa musikal, latihan, kemampuan spasial, dan latar belakang budaya. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa musik yang dapat mempengaruhi kecerdasan tersebut bukan sembarang musik, tetapi musik-musik yang sudah akrab dengan pendengarnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas semakin menguatkan bahwa musik pop memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap kinerja siswa siswi MAN Mojosari pada pengerjaan soal-soal matematika, hal ini dikarenakan musik pop lebih bisa diterima/disukai oleh para siswa dari pada musik klasik. Serta terdapat perbedaan pula pada kinerja para siswa siswi MAN Mojosari antara kelompok yang diiringi musik pop dan musik klasik. Dengan prosentase 46,22% untuk musik pop dan 25,39% untuk musik klasik.

Maka terbukti bahwa tidak semua jenis musik dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kinerja siswa terutama saat mengerjakan soal matematika. Sehingga hanya musik yang tepat, disukai dan nyaman bagi pendengarnya yang dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kinerja bagi pendengarnya. Karena dengan musik yang mereka sukai bisa mendatangkan rasa nyaman, rileks, santai, enjoy dan lebih semangat. Sehingga

musik dapat memberikan pengaruh positif hanya berlaku pada jenis musik yang mereka sukai dan yang telah akrab dengan pendengarnya.

